

## ABSTRAK

Ketidakpatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis mengakibatkan kenaikan berat badan dan keluhan seperti sesak nafas dan bengkak pada tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pembatasan cairan terhadap kejadian *hipervolemia* pada pasien hemodialisis di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

Desain penelitian *quasi ekperimental design with control group* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest design*. Populasi penelitian 40 pasien hemodialisis dengan jumlah sampel 36. Tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *booklet*, lembar observasi dan timbangan berat badan. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Rank Test* dan *Mann-Whitney Test*.

Hasil uji *Wilcoxon Rank Test* kelompok kontrol  $p\text{-value } 0,147 > \alpha (0,05)$ , tidak ada pengaruh pemberian edukasi. Pada kelompok intervensi  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , ada pengaruh pemberian edukasi pembatasan cairan terhadap kejadian *hipervolemia* pada pasien hemodialisis. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan  $p\text{-value of } 0,887 > \alpha (0,05)$  tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap kejadian *hipervolemia* pada pasien hemodialisis.

Tidak ada perbedaan pemberian edukasi pembatasan cairan terhadap kejadian *hipervolemia* pada pasien hemodialisis di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Disebabkan informasi kesehatan selain dari *booklet*, didapatkan dari perawat hemodialisis, sesama pasien, pengetahuan sebelumnya, *whatapp group* dan *website*. Edukasi diberikan secara berkala pada pasien hemodialisis sehingga merubah ke arah perilaku kesehatan yang lebih baik.

**Kata Kunci : edukasi, *hipervolemia*, hemodialisis**